

# A Systematic Literature Review on Local Wisdom-Based Citizenship Education Learning

Damanhuri<sup>1\*</sup> Maman Fathurrohman<sup>2</sup>, Yuyu Yuhana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1\*</sup> [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)

## ABSTRACT

*This article offers a thorough analysis of the literature, with a focus on studies that have been conducted on the topic of local wisdom-based citizenship education. Local wisdom is an understanding, principles and customs that have been instilled from generation to generation in a particular community or culture. Citizenship education learning aims to foster active and responsible citizens who contribute to the betterment of their society. By incorporating local wisdom into citizenship education, educators can enhance students' understanding and appreciation of their local cultural heritage, environmental sustainability, and community engagement. The review focuses on identifying and synthesizing key findings, methodologies, and theoretical perspectives employed in the literature. Additionally, it explores the benefits and challenges associated with implementing local wisdom-based citizenship education learning in diverse educational settings. The review encompasses studies from various countries and contexts, including both formal and informal learning environments. Major findings indicate that local wisdom-based citizenship education enhances students' cultural identity, fosters a sense of belonging, and promotes social cohesion within communities. Moreover, the inclusion of local wisdom in citizenship education programs can facilitate students' critical thinking, ethical decision-making, and active participation in addressing local socio-cultural and environmental challenges. However, the review also highlights several challenges, such as curriculum integration, teacher training, and assessment strategies, which need to be addressed for successful implementation. Additionally, the scarcity of empirical studies and standardized measurement tools pose limitations to the understanding of the impact and efficacy of local wisdom-based citizenship education learning. To promote further research and practice in this area, the review concludes with recommendations for future studies, including the need for longitudinal research, cross-cultural comparisons, and the development of innovative pedagogical approaches. It emphasizes the significance of collaboration between researchers, policymakers, and educators to create an inclusive and culturally responsive citizenship education that draws upon local wisdom to empower students in their journey towards active and responsible citizenship.*

**Keywords:** local wisdom, citizenship education learning, systematic literature review

## ABSTRAK

*Artikel ini menyajikan tinjauan literatur sistematis yang menganalisis penelitian yang ada tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang dikembangkan oleh komunitas atau budaya tertentu dari generasi ke generasi. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membina warga negara yang aktif dan bertanggung jawab yang berkontribusi terhadap kemajuan masyarakatnya. Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan kewarganegaraan, pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya lokal, kelestarian lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Tinjauan ini berfokus pada mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan utama, metodologi, dan perspektif teoritis*

yang digunakan dalam literatur. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal di berbagai lingkungan pendidikan. Tinjauan ini mencakup studi dari berbagai negara dan konteks, termasuk lingkungan pembelajaran formal dan informal. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal meningkatkan identitas budaya peserta didik, menumbuhkan rasa memiliki, dan meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat. Selain itu, dimasukkannya kearifan lokal dalam program pendidikan kewarganegaraan dapat memfasilitasi pemikiran kritis peserta didik, pengambilan keputusan yang etis, dan partisipasi aktif dalam mengatasi tantangan sosial budaya dan lingkungan setempat. Namun, tinjauan ini juga menyoroti beberapa tantangan, seperti integrasi kurikulum, pelatihan guru, dan strategi penilaian, yang perlu diatasi agar implementasinya berhasil. Selain itu, kelangkaan studi empiris dan alat pengukuran standar menimbulkan keterbatasan dalam pemahaman dampak dan efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Untuk mendorong penelitian dan praktik lebih lanjut di bidang ini, tinjauan ini diakhiri dengan rekomendasi untuk penelitian di masa depan, termasuk perlunya penelitian longitudinal, perbandingan lintas budaya, dan pengembangan pendekatan pedagogi yang inovatif. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti, pembuat kebijakan, dan pendidik untuk menciptakan pendidikan kewarganegaraan yang inklusif dan responsif secara budaya yang memanfaatkan kearifan lokal untuk memberdayakan peserta didik dalam perjalanan mereka menuju kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Kearifan lokal, pembelajaran PKn, kajian pustaka sistematis



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).

*Received:* 19 Maret 2024

*Revised:* 20 April 2024

*Accepted:* 14 Mei 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pembentukan warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis kearifan lokal juga penting untuk membentuk karakter generasi muda (Ramdani, 2018; Totok, 2018; Sulianti, 2019). Sikap ini terlihat dari keterlibatan aktif warga negara dalam memberikan kontribusi kepada komunitas dan masyarakatnya. Seiring dengan terus berkembangnya kebijakan dan praktik pendidikan, terdapat peningkatan minat untuk memasukkan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan beragam perspektif budaya, sejarah, dan filosofis yang ditemukan dalam konteks lokal tertentu (Indriyani et al., 2023).

Tinjauan literatur yang sistematis berfungsi sebagai alat dalam menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang ada mengenai topik tertentu. Dalam penelitian pendidikan kewarganegaraan yang berbasis kearifan lokal, tinjauan literatur secara sistematis memungkinkan peneliti dan pendidik untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai kerangka teoritis, metodologi, dan temuan yang muncul di bidang ini (Georgiou et al., 2021).

Artikel ini menyajikan tinjauan pustaka secara sistematis mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan tentang efektivitas dan potensi penggabungan kearifan lokal sebagai pendekatan pedagogi dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan sadar budaya.

Temuan dari tinjauan sistematis ini akan memberikan gambaran komprehensif kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti mengenai literatur yang ada, menyoroti tema-tema utama, kerangka teori, dan metodologi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Selain itu, laporan ini juga akan memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapan pendekatan-pendekatan tersebut, untuk memberikan masukan bagi praktik dan kebijakan pendidikan kewarganegaraan di masa depan.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal dan potensinya dalam mendorong keterlibatan masyarakat, keragaman budaya, dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Hal ini menekankan pentingnya mengakui dan menghargai pengetahuan dan tradisi lokal sebagai elemen penting dalam membentuk pendidikan dan pengembangan individu dalam komunitas tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan minat untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan kewarganegaraan dengan menyadari bahwa nilai-nilai budaya, tradisi, dan sistem pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk rasa memiliki dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab (Geiger et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka secara sistematis untuk mengeksplorasi kondisi penelitian terkini mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tren penelitian, dan potensi kesenjangan dalam literatur.

Objek penelitian dalam artikel ini akan fokus dalam mengidentifikasi praktik terbaik, tren penelitian, dan potensi kesenjangan penelitian di bidang pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan kearifan lokal. Strategi pencarian dilakukan dengan mengidentifikasi database yang relevan seperti: ERIC, JSTOR, Scopus, dan Google Scholar untuk memastikan pencarian yang komprehensif. Peneliti kemudian menentukan istilah pencarian dengan mengembangkan daftar kata kunci yang mencakup "kearifan lokal", dan "pendidikan kewarganegaraan". Kemudian peneliti melakukan pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci yang teridentifikasi dalam database yang dipilih. Peneliti juga menyertakan sumber

tambahan dengan memasukkan literatur penting, seperti: bab buku, dan laporan yang tidak diterbitkan untuk memastikan analisis menyeluruh.

Kriteria seleksi dilakukan melalui dua tahap: (1) kriteria inklusi, meliputi penelitian yang diterbitkan dalam bahasa Inggris, selama sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. (2) kriteria eksklusi: mengecualikan penelitian yang tidak membahas topik secara langsung atau kurang bukti empiris. Kemudian penulis melakukan ekstraksi data dengan menyusun dan merangkum artikel review yang membahas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal untuk mengidentifikasi tema utama, metodologi, dan temuan. Penulis juga menganalisis studi empiris untuk mengidentifikasi desain penelitian, karakteristik sampel, metode pengumpulan data, dan temuan utama. Langkah selanjutnya penulis mengidentifikasi kesamaan, tren dan kesenjangan di seluruh literatur untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap: (1) analisis tematik: mengkategorikan data yang diekstraksi menurut tema seperti desain kurikulum, strategi pedagogi, keterlibatan masyarakat, pelestarian budaya, dan hasil peserta didik, (2) membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tren yang muncul, dan potensi kesenjangan, (3) mengevaluasi kekuatan dan kelemahan literatur yang ada dan mengusulkan arah penelitian di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur sistematis mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal mengungkapkan beberapa temuan utama. Pertama, sebagian besar studi berfokus pada implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, universitas, dan program berbasis komunitas. Tinjauan tersebut mengidentifikasi total 15 artikel relevan yang memenuhi kriteria inklusi.

Table 1. Artikel yang membahas Pendidikan Kewarganegaraan dan Kearifan Lokal

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
1	Kusnadi (2023)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Temuan penelitian menunjukkan bahwa memasukkan Batik Pekalongan ke dalam kurikulum dapat secara efektif menumbuhkan sifat-sifat karakter yang kuat pada anak-anak, seperti kejujuran, kolaborasi, dan tanggung jawab. Berkolaborasi dengan komunitas dan</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
2	Balakrishnan (2022)	<p>seniman batik lokal semakin memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembuatan batik. Batik Pekalongan dengan motif, warna, dan desainnya yang unik dianggap sebagai kearifan lokal dan warisan budaya Indonesia yang berharga.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengaruh latar belakang budaya terhadap pola batik, serta dampak citra merek dan kualitas produk terhadap minat konsumen terhadap Batik Pekalongan.</li><li>• Promosi pendidikan karakter dengan menggunakan kearifan lokal Batik Pekalongan dipandang penting untuk pengembangan karakter, dan sektor pendidikan memainkan peran penting dalam proses ini.</li><li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat saat ini perlu dididik mengenai sembilan dimensi kewarganegaraan digital. Di dunia sekarang ini, perubahan terjadi begitu cepat sehingga kerja sama dan kolaborasi antar lembaga harus terjadi dari waktu ke waktu agar ketegangan antar agama, norma budaya, dan etika dapat menemukan titik temu.</li><li>• Memperdalam pengetahuan dan kebijaksanaan tentang pembelajaran berbasis proyek dalam hak asasi manusia, pendidikan keberlanjutan, dan pendidikan kewarganegaraan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sering bertemu untuk membuat penilaian terhadap isu-isu kontroversial dan melibatkan seluruh bangsa. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kewarganegaraan digital.</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
3	Arvanitis (2021)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Artikel ini menyoroti pentingnya proses partisipatif dan dialogis dalam mengatasi kompleksitas pendidikan pengungsi dan mendorong inklusivitas dalam masyarakat majemuk. Hal ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif di antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan pendidikan antar budaya yang adil dan efektif untuk semua. Artikel ini juga membahas konsep keberlainan (<i>otherness</i>), implikasinya terhadap dinamika kekuasaan, dan kebutuhan untuk menantang bias dominasi dan kebijakan yang diskriminatif.</li></ul>
4	Nali Puji Brata et al (2020)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak nilai kearifan lokal Jawa Timur yang dapat diintegrasikan ke dalam materi PPKN, dengan landasan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai konsep filosofisnya. Namun belum ada pedoman khusus bagi guru untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi PPKN sehingga terjadi kombinasi spontan saat apersepsi dan refleksi. Kajian tersebut menekankan pentingnya menumbuhkan semangat solidaritas terhadap kearifan lokal.</li><li>• Penerapan penelitian terletak pada penilaian kompetensi guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal Jawa Timur dan menginformasikan sikap kewarganegaraan peserta didik. Kebaruan kajiannya terletak pada integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.</li></ul>
5	Olsen et al (2020)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
		kewarganegaraan lingkungan untuk kelima komponen setelah lokakarya, yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap pengetahuan, nilai, dan keterampilan guru terkait perilaku lingkungan berkelanjutan.
6	Sumardjoko and Musyiam (2018)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Studi ini menekankan pentingnya kewarganegaraan lingkungan dalam pendidikan dan menyarankan bahwa program pengembangan profesional guru dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kewarganegaraan lingkungan pada peserta didik. Namun, penelitian ini mengakui bahwa temuannya terbatas pada kasus tertentu dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggeneralisasi hasilnya.</li><li>• Model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikembangkan berdasarkan kearifan lokal dan disajikan dalam bentuk model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan klarifikasi nilai.</li><li>• Efektivitas model dievaluasi berdasarkan validitas dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan nilai karakter dan jati diri bangsa sebesar 80% dan mencapai ketuntasan belajar minimal 75%.</li></ul>
7	Chaer et al (2021)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Artikel tersebut membahas tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis pengetahuan lokal, budaya, dan adat istiadat oleh Negara. Penelitian ini terutama mengandalkan bahan pustaka sebagai sumber data utama dan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan di Indonesia, permasalahan pendidikan, dan strategi pendidikan karakter.</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
8	Ernawati et al (2018)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Artikel tersebut menyarankan agar upaya melestarikan kearifan, tradisi, dan institusi lokal, termasuk norma, adat istiadat, dan budaya, dapat berkontribusi secara efektif terhadap pendidikan. Laporan ini menyoroti pentingnya pendidikan berdasarkan kekuatan dan karakteristik lokal dalam mengatasi kesenjangan dan diskriminasi sosial-budaya dan mempromosikan pendidikan budaya.</li><li>• Artikel ini menekankan perlunya visi pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi dan karakter manusia dalam interaksinya dengan alam dan lingkungan manusia. Artikel tersebut berargumentasi agar pendidikan Islam mampu merespon tantangan dan menyerukan program pendidikan karakter yang mengutamakan pertumbuhan pribadi peserta didik dan nilai-nilai kebangsaan.</li><li>▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di PAUD mencakup sistem kekerabatan yang menjadi inti budaya lokal di Kota Cirebon. Kearifan lokal masyarakat yang bersumber dari ajaran Sunan Gunung Jati menekankan pada ketakwaan, keimanan, kedisiplinan, kebijaksanaan, politik, sopan santun, budi pekerti dan kehidupan bermasyarakat. Pengelolaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.</li><li>▪ Faktor yang mendukung penerapan manajemen pendidikan karakter antara lain dukungan pemerintah, sumber daya manusia, fasilitas, jadwal kegiatan serta dukungan dari pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar. Namun ada juga faktor penghambat</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
9	Sholeh et al (2019)	<p>seperti terbatasnya kontrol sekolah setelah siswa lulus dan pengaruh media.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Artikel tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal perlu diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dengan cara membimbing dan mengawasi guru. Metode pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi bagian dari bahan referensi Departemen Pendidikan Anak Usia Dini.</li><li>• Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, dan menyoroti perlunya menyeimbangkan pendidikan berbasis pengetahuan dengan penanaman karakter yang kuat. Hal ini mengakui tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi dan globalisasi yang dapat mengikis budaya lokal dan berkontribusi terhadap krisis karakter.</li><li>• Penyidik mengidentifikasi beberapa permasalahan di SD N 2 Ketaon, antara lain prestasi akademik siswa yang diajarkan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, penggunaan teknologi canggih, dan sikap terkadang kasar terhadap guru dan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan <i>Sadranan</i> sebagai pedoman untuk meningkatkan karakter dan memperkuat adat istiadat setempat.</li><li>• Artikel ini juga menyajikan tinjauan literatur yang membahas penelitian terdahulu mengenai kearifan lokal dan pendidikan karakter di berbagai daerah. Laporan ini membandingkan dan membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang ada saat ini, dengan menyoroti persamaan dan</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
10	Mayasari et al (2021)	<p>perbedaan dalam hal subjek penelitian, konsep kearifan lokal, dan metodologi penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kearifan lokal <i>Jaranan Turangga Yaksa</i> dan mendeskripsikan proses perolehannya di Sekolah Dasar. Hal ini juga menyelidiki hambatan yang dihadapi dan mengusulkan solusi untuk internalisasi nilai-nilai tersebut. Kajian ini menyoroti pentingnya <i>Jaranan Turangga Yaksa</i>, sebuah kesenian tradisional asal Trenggalek, dalam menanamkan nilai-nilai seperti bersedekah, toleransi, persahabatan, kepedulian sosial, cinta damai, dan keadilan sosial di kalangan masyarakat Indonesia.</li><li>• Dalam konteks globalisasi, esai ini menyoroti nilai pendidikan karakter dan menjaga pengetahuan budaya. memaparkan kelebihan dan kekurangan globalisasi bagi masyarakat Indonesia, dengan fokus dampak terhadap individualisme dan nilai-nilai budaya. Penulis menyarankan dua strategi untuk menghentikan kemerosotan nilai budaya: pelestarian budaya dan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya.</li><li>• Selain itu, artikel tersebut menyarankan agar pendidikan karakter diperkenalkan sejak usia dini berdasarkan budaya lokal untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda. Peneliti memfokuskan <i>Jaranan Turangga Yaksa</i> sebagai kearifan lokal yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan Sekolah Dasar.</li></ul>
11	Miftachul Huda et al (2023)	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dan studi lapangan, termasuk wawancara, observasi, dan</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
12	Meliono (2010)	<p>dokumentasi, untuk menganalisis kearifan lokal <i>Rewang</i> pada masyarakat Desa Jotosanur. Tokoh utama yang diidentifikasi dalam <i>Rewang</i> adalah “gotong royong” (gotong royong), sedangkan tokoh pendukung berupa kerukunan, kepedulian, dan kebersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter asal <i>Rewang</i> dapat diadopsi, dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Pengintegrasian ciri-ciri tersebut ke dalam pendidikan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal keberagaman dan kolaborasi global.</li><li>▪ Artikel ini diakhiri dengan menekankan pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam menghadapi kemajuan teknologi dan pengaruh budaya luar. Kearifan lokal dipandang sebagai aset budaya berharga yang patut dipelajari dan dimasukkan ke dalam praktik pendidikan untuk menjaga nilai dan bermanfaat bagi masyarakat.</li><li>• Artikel ini membahas hubungan antara kearifan lokal, pendidikan agama, dan pendidikan budaya Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh kelompok etnis asli dan budaya asing seperti yang berasal dari India, Arab, Belanda dan Tiongkok. Sintesis budaya-budaya tersebut telah membentuk persepsi dan nilai-nilai masyarakat Indonesia.</li><li>• Artikel ini berargumentasi bahwa pemikiran Nusantara, kearifan lokal, dan multikulturalisme yang dimasukkan ke dalam pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kerukunan dan moralitas pada generasi muda Indonesia, sehingga membantu</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
13	Suswandari et al (2022)	<p>mengembangkan identitas nasional yang kuat. Artikel tersebut juga menyoroti pentingnya merancang program pendidikan yang mengajarkan kesadaran budaya dan menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dalam artikel ini juga dibahas dampak globalisasi terhadap pendidikan dan teknologi dan menekankan perlunya pelestarian dan promosi budaya Indonesia di tengah perubahan-perubahan ini.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Praktik kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh suku Dayak antara lain sistem religi dan kekerabatan, apresiasi terhadap alam, kehidupan bermasyarakat, pemujaan terhadap leluhur, sistem perkawinan, seni dan kerajinan tradisional (seperti musik, tari, tenun, seni pahat, seni lukis, dan tato), persenjataan tradisional dan sistem pertanian.</li><li>• Artikel tersebut menekankan pentingnya peran pemerintah daerah yang berkolaborasi dengan lembaga swasta untuk mempromosikan warisan budaya masyarakat Dayak.</li></ul>
14	Prihana & Labolo (2008)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Bupati Purwakarta periode 2008-2018 yang berlandaskan budaya Sunda dan kearifan lokal diterima secara umum dan didukung oleh masyarakat. Model kepemimpinan yang dikenal dengan "Harmoni Gaya Sunda" menekankan pada keseimbangan antara agama dan budaya Sunda, tidak ada yang dianggap lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain.</li><li>• Berbagai keberhasilan diraih Pemerintahan Bupati Purwakarta pada periode ini, dengan mendapat penghargaan dalam bidang</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
15	Saripudin et al (2023)	<p>pemberantasan korupsi dan diakui secara internasional dan nasional. Namun, kepemimpinan juga menghadapi dinamika dan kontroversi di masyarakat, yang diselesaikan melalui komunikasi dan dialog yang efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji secara khusus pendekatan kepemimpinan berbasis budaya Sunda yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya memasukkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya dalam praktik pemerintahan dan kepemimpinan.</li><li>• Hasil penelitian menemukan bahwa komponen e-book dalam pelajaran sejarah yang meliputi: materi, penyajian, dan kelengkapan, secara umum layak digunakan oleh peserta didik. Namun materinya dinilai kurang aplikatif dan kurang memuat isu terkini dan elemen visual seperti foto dan ilustrasi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang termasuk generasi Z atau zoomers lebih memilih media pembelajaran digital karena kehidupan sosialnya yang berorientasi online. Oleh karena itu, pengembangan e-book harus beradaptasi dengan gaya belajar Generasi Z, menggabungkan visual, pengalaman langsung, penjelasan audio dan video pendek, animasi, dan infografis.</li><li>• Artikel ini menekankan pentingnya sejarah lokal dalam membantu peserta didik terhubung dengan masa lalu dan mengembangkan pemikiran sejarah mereka. Buku teks sebagai media pembelajaran dapat digantikan oleh e-book yang memiliki berbagai kemudahan, seperti efektivitas biaya</li></ul>

No.	Ref. & Tahun Publikasi	Hasil
		dan kemudahan akses informasi. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik melalui e-book interaktif sejarah lokal dan mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kearifan lokal dan literasi digital peserta didik.

Dari rangkuman berbagai literatur ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan mendorong kewarganegaraan aktif di kalangan peserta didik. Penggunaan kearifan lokal, seperti praktik budaya, tradisi, dan pengetahuan berbasis komunitas terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konteks lokal dimana mereka hidup. Hal ini dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budayanya.

Lebih lanjut, tinjauan literatur di atas menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal mempunyai dampak positif terhadap keterlibatan dan partisipasi warga negara. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kurikulum dapat membuat peserta didik lebih dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan menjadi kontributor aktif bagi komunitasnya. Hal ini terbukti dalam berbagai penelitian dimana peserta didik memprakarsai proyek pengabdian masyarakat, berpartisipasi dalam proses pemerintahan lokal dan melakukan advokasi untuk isu-isu sosial (Siagian et al., 2023).

Namun, dari berbagai tinjauan literatur terdapat tantangan dan keterbatasan terkait dengan implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal, yaitu: kurangnya pedoman dan kerangka standar untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Hal ini mengakibatkan variasi dalam isi sangatlah kurang, sehingga sulit untuk menilai efektivitas program secara sistematis (Umar Seno et al., 2022).

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah penolakan terhadap perubahan di kalangan pendidik dan pembuat kebijakan. Beberapa guru enggan mengadopsi pendekatan berbasis kearifan lokal karena dianggap kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada. Selain itu, para pembuat kebijakan sering kali memprioritaskan tes terstandar dan kinerja akademis yang mungkin meremehkan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan (Murwati et al., 2022).

Temuan dari tinjauan literatur sistematis ini memberikan wawasan berharga mengenai manfaat dan tantangan penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan kewarganegaraan mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai-nilai kewarganegaraan, keterlibatan, dan

kewarganegaraan aktif peserta didik (Eidhof & de Ruyter, 2022). Dengan menghubungkan kurikulum dengan konteks lokal dan nilai-nilai masyarakat, peserta didik akan lebih mungkin mengembangkan rasa keagenan dan motivasi untuk berkontribusi positif terhadap komunitas mereka (Eidhof & de Ruyter, 2022).

Tantangan yang teridentifikasi dalam tinjauan ini menyoroti perlunya penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam implementasinya. Pedoman dan kerangka kerja yang terstandarisasi harus dikembangkan untuk memberikan panduan yang jelas kepada para pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan kewarganegaraan. Hal ini akan menjamin konsistensi dan memungkinkan dilakukannya evaluasi sistematis terhadap efektivitas program berbasis kearifan lokal.

Selain itu, untuk mengatasi penolakan terhadap perubahan di kalangan pendidik dan pembuat kebijakan, maka berbagai upaya harus dilakukan. Salah satunya adalah melalui program pengembangan profesi yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap pendekatan berbasis kearifan lokal. Di samping itu, para pembuat kebijakan juga harus mengakui nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan serta memberikan dukungan dan sumber daya untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.

Integrasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal dalam kurikulum memberikan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik karena dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap budayanya. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal juga dapat memberdayakan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan di dalam masyarakat, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Umar Seno et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Dalam tinjauan literatur sistematis mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal, beberapa temuan utama dapat dirangkum: tema ini telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai sarana untuk mempromosikan keragaman budaya dan inklusivitas dalam sistem pendidikan. Dimasukkannya kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budayanya serta nilai-nilai yang tertanam di dalamnya.

Tinjauan literatur di atas memberikan perspektif bahwa penelitian di masa depan harus berfokus pada pengembangan pedoman standar, mengevaluasi dampak jangka panjang, serta mengatasi hambatan dalam implementasi program berbasis kearifan lokal. Dengan melakukan hal ini, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat secara efektif memanfaatkan kearifan lokal untuk mendorong kewarganegaraan yang aktif dan keterlibatan mereka di dalam masyarakat.

## REFERENSI

- Arvanitis, E. (2021). Educating 'others': Drawing on the collective wisdom of intercultural experts. *British Educational Research Journal*, 47(4), 922–941. <https://doi.org/10.1002/berj.3731>
- Balakrishnan, V. (2022). Civics education in Malaysia: a clash between ethics, religion and cultural norms. *Asian Education and Development Studies*, 11(4), 581–591. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2020-0225>
- Chaer, M. T., Rochmah, E. Y., & Sukatin, S. (2021). Education Based on Local Wisdom. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.216>
- Eidhof, B., & de Ruyter, D. (2022). Citizenship, self-efficacy and education: A conceptual review. *Theory and Research in Education*, 20(1), 64–82. <https://doi.org/10.1177/14778785221093313>
- Ernawati, T., Eko, R., Hardyanto, W., & Joko, T. (2018). Local-Wisdom-Based Character Education Management in Early Childhood Education. *The Journal of Educational Development JED*, 6(3), 348–355. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed>
- Geiger, V., Gal, I., & Graven, M. (2023). The connections between citizenship education and mathematics education. *ZDM - Mathematics Education*, 55(5), 923–940. <https://doi.org/10.1007/s11858-023-01521-3>
- Georgiou, Y., Hadjichambis, A. C., & Hadjichambi, D. (2021). Teachers' Perceptions on Environmental Citizenship: A Systematic Review of the Literature. *Sustainability*, 13(5), 2622. <https://doi.org/10.3390/su13052622>
- Indriyani, D., Komalasari, K., Malihah, E., & Fitriyasi, S. (2023). Promoting civic engagement among students in the preservation of local culture during a time of disruption. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.58790>
- Kusnadi. (2023). Exploring character education through batik Pekalongan local wisdom : An innovative approach to character learning. *Jurnal Civics*, 20(2), 223–235.
- Mayasari, A., Marmoah, S., & Murwaningsih, T. (2021). Internalization of Pancasila Values Based on Local Wisdom"Jaranan Turangga Yaksa" in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 80–95. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.350>
- Meliono, I. (2010). Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education. *TAWARIKH: International Journal for Historical Studies*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.1002/9780470710470.ch17>
- Miftachul Huda, M., Supriatna, M., Abidin, Z., & Lamongan, U. M. (2023). Character in the Local Wisdom of Rewang of the Jotosanur Village Community As a Strategy To Strengthen the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 117–125. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3848>
- Murwati, Y., Sumardjoko, B., Minsih, & Prastiwi, Y. (2022). Thematic Learning Based on Local Wisdom in the New Normal Time in Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 388–396. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.47039>

- Nali Puji Brata, D., Agung Kesna Mahatmaharti, R., Istianingrum, R., Hasanudin, C., & Hadi, S. (2020). Developing Pancasila and Civic Education (Ppkn) Based on Local Wisdom. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 768–773.  
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8192>
- Olsen, S. K., Miller, B. G., Eitel, K. B., & Cohn, T. C. (2020). Assessing Teachers' Environmental Citizenship Based on an Adventure Learning Workshop: A Case Study from a Social-ecological Systems Perspective. *Journal of Science Teacher Education*, 31(8), 869–893. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1771039>
- Prihana, E., & Labolo, M. (2008). Sundanese Culture Local Wisdom Based Leadership: The Dynamics of Government Leadership of Purwakarta Regent. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 2020.  
<http://ijsoc.goacademica.com>
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Saripudin, D., Fauzi, W. I., & Nugraha, E. (2023). The Development of Interactive E-Book of Local History for Senior High School in Improving Local Wisdom and Digital Literacy. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 749–758.
- Sholeh, A. R., Fadhilah, S. S., & Murwaningsih, T. (2019). Building Students' Character on Civic Education Through Local Wisdom of Sadranan. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(2), 179.  
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i2.1852>
- Siagian, N., Ridayani, Andrias, Kamsinah, Maryanti, E., Fatmawati, E., Adi Pramono, S., & Fajri, I. (2023). The effect of environmental citizenship and spiritual norms as mediators on students' environmental behaviour. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1).  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2231511>
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 100-106.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of Pancasila (Bahasa Indonesia). *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211.
- Suswandari, S., Armiyati, L., & Azid, N. (2022). Local wisdom of dayak ethnic groups in central kalimantan, Indonesia. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 7(1), 67–85. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v7i1.20633>
- Totok, T. (2018). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171-186.
- Umar Seno, Sabar Narimo, Djalal Fuadi, Minsih, & Choiriyah Widyasari. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 652–660.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>